



Penerapan Arsitektur Minimalist pada Omah Pulung di Semarang

Era Fazira^{1*}, Sofia²

¹⁻²Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, Indonesia

*Penulis korespondensi: 2204056115@student.walisongo.ac.id¹

Abstract: *This study examines and provides a descriptive analysis of Omah Pulung, a residential house located in Banyumanik, Semarang City, Central Java. The focus of the research is directed at the application of a minimalist architectural style that emphasizes simplicity of form, spatial efficiency, and aesthetic aspects that are in harmony with the characteristics of the building. The principles of minimalist architecture are applied through the selection of simple but functional materials, optimal natural lighting arrangements, and air circulation systems that are suitable for Indonesia's tropical climate. The research method uses a qualitative approach with observation, documentation, and descriptive analysis techniques to explore the physical and functional characteristics of the house. The results of the study show that Omah Pulung successfully represents the principle of minimalism through simple geometric shapes, efficient use of space, and natural lighting that supports the comfort of residents. In addition, good air circulation strengthens the adaptation of the house to tropical climatic conditions so that healthy and sustainable housing is created. This research contributes to the understanding of the application of minimalist architecture in the local context, as well as a reference for the development of residential design that is environmentally friendly and according to the needs of urban communities in Indonesia.*

Keywords: *Air Circulation; Building Materials; Minimalist Architecture; Natural Lighting; Spatial Planning*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji dan memberikan analisis deskriptif terhadap Omah Pulung, sebuah rumah tinggal yang berlokasi di Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan gaya arsitektur minimalis yang menekankan kesederhanaan bentuk, efisiensi tata ruang, serta aspek estetika yang selaras dengan karakteristik bangunan. Prinsip arsitektur minimalis diterapkan melalui pemilihan material yang sederhana namun fungsional, pengaturan pencahayaan alami yang optimal, serta sistem sirkulasi udara yang sesuai dengan iklim tropis Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, dokumentasi, dan analisis deskriptif untuk menggalikan karakteristik fisik dan fungsional rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Omah Pulung berhasil merepresentasikan prinsip minimalis melalui bentuk geometris sederhana, penggunaan ruang yang efisien, serta pencahayaan alami yang mendukung kenyamanan penghuni. Selain itu, sirkulasi udara yang baik memperkuat adaptasi rumah terhadap kondisi iklim tropis sehingga tercipta hunian yang sehat dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman penerapan arsitektur minimalis pada konteks lokal, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan desain rumah tinggal yang ramah lingkungan dan sesuai kebutuhan masyarakat urban di Indonesia.

Kata Kunci: Arsitektur Minimalis; Material Bangunan; Pencahayaan Alami; Sirkulasi Udara; Tata Ruang

1. LATAR BELAKANG

Arsitektur muncul ke dunia merupakan sebuah hasil karya inovasi seorang manusia dari sejak zaman peradaban. Bahkan sampai saat ini, telah tercatat dalam sejarah bahwa arsitektur telah berubah dari zaman ke zaman yang lain dengan sebuah inovasi, ide, dan pemikiran yang berinovatif dalam mendesain, tentunya dengan arsitektur yang sesuai di zamannya. Sejak tahun 1980-an perkembangan arsitektur di Indonesia terpusat pada kedua gaya arsitektur, yaitu gaya arsitektur romawi dan mediterania. Pada sekitar akhir tahun 1990-an, Indonesia mulai memasuki gaya arsitektur baru yaitu arsitektur modern dan minimalis.

Definisi dari kata minimalist merupakan sebuah perpaduan dari kata 'minimal' dan 'isme'. Minimal yang berarti mempunyai berbagai kata mirip yaitu minimum/minimal, sedangkan kata minimalis (minimalist) yang berarti minimalisir (minimize). Yang setiap

katanya mempunyai fungsi dan arti yang cukup berbeda. (H. Kurniawan 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Prinsip Dasar Arsitektur Minimalis

Faktor pada bukaan ruang

Untuk menciptakan sebuah ruang bukaan yang menyatu dengan alam biasanya diwujudkan dalam bentuk memasukkan unsur pencahayaan dan bayangan, udara alami seperti desain ventilasi atau bukaan dengan jendela merupakan faktor yang esensial. Dengan menempatkan pola penempatan bukaan sesuai dengan kegunaan/fungsi yang diinginkan, sehingga nantinya akan mempengaruhi fasad dari bangunan.

Faktor Cahaya dan Ruang

Cahaya merupakan salah satu faktor penting yang akan memperkuat untuk mendukung visual permukaan-permukaan, tekstur, ruang dan hubungan antar ruang dalam desain arsitektur minimalis.

Faktor Natural dan View

Aspek pertimbangan dari kualitas ruang harus dipertimbangkan guna menempatkan leak pada bukaan seperti jendela pada dinding yang dapat memberikan kesan keterhubungan visual alam sekitar dengan ruangan.

Faktor Pemilihan Warna

Warna juga menjadi komponen yang penting dalam arsitektur minimalis sebagai bentuk kesederhanaan dengan tidak menggunakan warna-warna yang mencolok, seperti pada umumnya ciri dari warna arsitektur minimalist memiliki warna yang natural seperti, putih, abu-abu, hitam, cream, dan warna- warna pastel (Kapugu, n.d.,2017). Menurut D.K.Ching (2017) teori arsitektur minimalis, perlu menerapkan penggunaan material yang sederhana karena dapat memiliki dampak yang positif untuk pengendalian energi pada bangunan, contohnya dengan bahan dasar cat berwarna putih yang dapat mengurangi panas.

Ciri desain minimalis adalah :

Penghubung pada bidang yang sempurna, dengan mempertemukan dinding dan atap diperlukan tindakan baik dan teratur. Hal ini merupakan menjadi salah satu faktor pertimbangan untuk biaya desain minimalist menjadi mahal.

Penampakan struktur yang elegan, dengan konstruksi yang terstruktur dan tersusun sederhana supaya terlihat lugas yang dapat menyatu dengan lingkungan sekitar melalui material, bentuk maupun warna.

Penggunaan pencahayaan, merupakan suatu elemen yang dapat memberikan kesan dramatis untuk dapat memainkan efek cahaya buatan yang kedalam suatu ruang.

Open space, seringkali diterapkan pada bangunan minimalis, seperti memadukan ruang dapur dan ruang makan dalam satu ruangan guna untuk memanfaatkan pengoptimalan fungsi ruang yang minim.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep desain Omah Pulung dengan beberapa pengumpulan data primer dan sekunder yang berfokus pada analisis elemen desain minimalis.

Pengumpulan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara online secara tertulis dengan narasumber Ar. Ogie Hartantyo, IAI. Untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi antara peneliti dengan pemilik karya yang diteliti melalui kegiatan tanya jawab. Metode pengumpulan data kualitatif yang tidak dirancang secara khusus, dengan demikian saat pengumpulan data, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan data yang akan dikumpulkan.

Pengumpulan data sekunder : data yang dikumpulkan melalui studi literatur yang relevan terkait dengan prinsip arsitektur minimalis dengan referensi yang berasal dari jurnal, artikel, karya ilmiah, internet dan buku. Sebagai dasar untuk menganalisis lebih mendalam guna mendukung pembahasan terkait fungsi bangunan, letak tata ruang, dan bentuk bangunan.

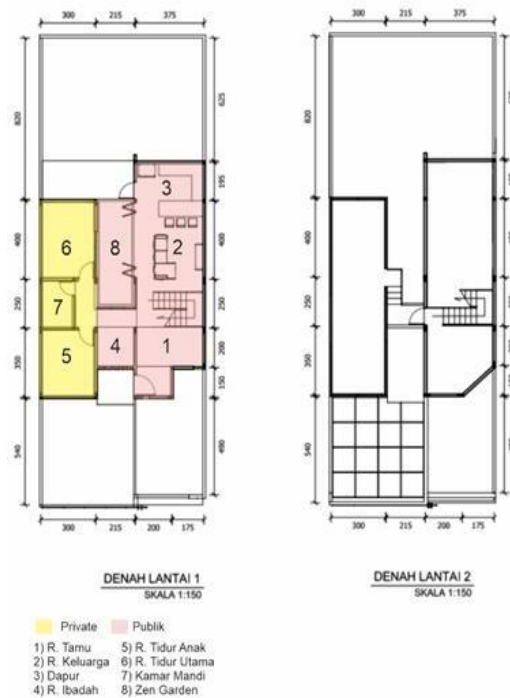
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Bangunan

Omah pulung yang terletak di kawasan Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah. Omah pulung merupakan sebuah rumah tinggal dengan luas tanah sebesar 240m² dan luas bangunan 110m², yang dirancang dengan perpaduan konsep rumah tumbuh dengan gaya minimalis. Rumah Tumbuh merupakan sebuah rumah yang telah dibangun pada tahun 2021 silam, namun dalam tahap yang masih dapat dikembangkan lagi secara vertikal maupun horizontal. Menurut Agusniansyah, 2013. Rumah tumbuh dijadikan alternatif karena dapat dibangun sesuai dengan kemampuan finansial sang pemilik rumah. Rumah tumbuh diwujudkan melalui fleksibilitas pengembangan bangunan desain dimasa mendatang. Salah satu implementasinya pada 'Omah Pulung' yaitu dengan keberadaan ruang bagian kanan bangunan berbentuk mezzanine setinggi satu setengah lantai, ruang *mezzanine* ini berfungsi sebagai area hobby dan olahraga yang mana akan terhubung langsung dengan balkon di atas bangunan sisi

kiri. Sang pemilik rumah memiliki rencana nantinya balkon ini akan difungsikan sebagai kamar lantai dua. Selain itu, juga terdapat pada halaman belakang rumah yang disisakan lahan cukup luas yang memungkinkan untuk dilakukan pembangunan selanjutnya di kemudian hari, guna mendukung keberlanjutan dengan pengoptimalan ruang secara bertahap sesuai dengan kebutuhan sang pemilik rumah.

Letak Zoning Pada Ruang



Gambar 1. Denah Bangunan.

(Sumber: Ohara.architect).

Menurut Suparno Sastra M, 2006. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ketika ingin membangun sebuah rumah tinggal, diantaranya seperti mengoptimalkan luas lahan tanah, pembagian tata letak ruang, berdasarkan zoning, orientasi arah massa bangunan terhadap site, penempatan sirkulasi antar ruang pada bangunan. Pada gambar 1, terlihat penempatan tata ruang telah dirancang melalui pembagian zoning antara publik dan private.

Zona publik dapat terlihat pada gambar 1 yang menunjukkan sisi kanan denah lantai 1, diantaranya mencakup ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, ruang ibadah, dapur serta tangga menuju ruang mezzanine untuk menuju balkon lantai 2. Secara keseluruhan ruangan ini dirancang menjadi satu kesatuan ruang yang besar, supaya memberikan kesan yang luas dan terbuka dengan menggunakan double ceiling supaya dapat meningkatkan sirkulasi udara yang baik. Sedangkan zona private, diantaranya mencakup dua kamar tidur yang diapit oleh kamar mandi. Tujuan dari pendekatan tata ruang ini guna dapat mengoptimalkan fungsi pada setiap ruangan agar menjadi lebih fungsional secara maksimal.

Penerapan Fasad Arsitektur Minimalis

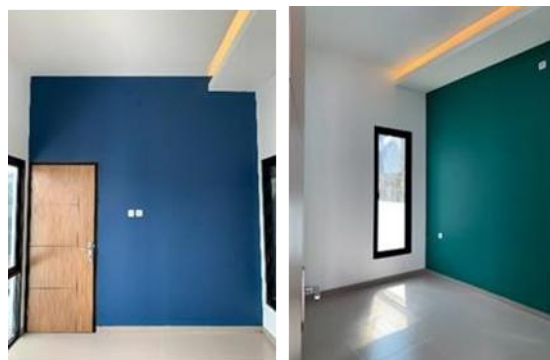


Gambar 2. Eksterior bangunan.
(Sumber: *Ohara.architect*).

Desain konsep pada rumah pulung yang mengusung prinsip dari arsitektur minimalis, tercermin pada bentuk fasadnya yang menekankan kesederhanaan tetapi tetap terlihat estetik dengan penambahan elemen geometris, terutama pada tampilan bentuk dari persegi panjang yang simple dapat memberi kesan modern dan elegan.

Penerapan Warna bangunan

Menurut sang arsitek, Fasad bangunan ini didominasi dengan warna putih karena berdasarkan LRV (Light Reflectance Value) yang tinggi pada warna tersebut, mengingat dengan kondisi iklim cuaca semarang yang relatif panas maka warna putih ini menjadi pilihan ideal untuk mengurangi kalor yang dibawa cahaya matahari. Hal ini tercermin dengan prinsip arsitektur minimalist pada tampilan bangunan Omah Pulung yang menerapkan penggunaan warna natural.



Gambar 3. Ruang Tidur.
(Sumber: *Ohara.architect*).

Namun menurut sang arsitek, pada bagian interior kamar bangunan menggunakan tone warna yang berbeda untuk kamar utama dan kamar anak, tujuannya supaya ada kontras di beberapa bagian dinding. Pemilihan warna biru tua karena dapat menciptakan kesan yang lebih tenang dan rileks. Sedangkan untuk cat warna hijau botol dapat memberi kesan yang alami dan

rasa segar yang nyaman. Hal ini dapat menegaskan dari prinsip warna yang diterapkan arsitektur minimalis dapat mengedepankan kesederhanaan tanpa banyak menambahkan ornamen dan tetap menjaga estetika.

Penerapan Faktor Natural View



Gambar 3. Ekterior bangunan.
(Sumber: Ohara.architect).

Aspek natural view merupakan salah satu hal penting dalam prinsip arsitektur minimalis, hal ini tercermin pada bagian jendela bukaan yang orientasinya terletak di ruang mezzanine, sehingga berpotensi dapat memberikan suatu pemandangan alami antara ruang di dalam dengan ruang yang mengarah pada luar bangunan sekitar.

Penerapan Faktor Cahaya dan Bukaan pada Ruang



Gambar 4. Ruang Interior.
(Sumber: Ohara.architect).

Omah pulung ini menerapkan prinsip arsitektur minimalis dengan memaksimalkan pencahayaan berupa menambahkan bukaan jendela di dalam ruang, seperti yang terlihat pada gambar 4, bahwa hampir disetiap sudut ruang terdapat pencahayaan alami, hal ini selaras dengan prinsip berkelanjutan yang mendorong untuk mengurangi penggunaan energi buatan.

Sekaligus pengoptimalan bukaan jendela dapat berfungsi sebagai sirkulasi udara alami yang sehat dan segar. Selain itu juga terdapat roster semi masif pada fasad yang berbentuk grid, Menurut Akmal, 2011. Elemen roster ini tidak hanya berfungsi sebagai pendukung untuk sirkulasi alami, namun sekaligus dapat menciptakan harmoni visual yang diletakkan pada dinding eksterior supaya dapat bersinggungan langsung untuk memudahkan udara dan cahaya matahari yang masuk dengan baik namun tidak terekspos apabila tampak dari luar bangunan.

Selain itu pada ruang tengah lantai 1 terdapat center area berupa Zen Garden yang mengelilingi ruangan- ruangan yang ada, dalam konteks perkembangan arsitektur jepang, Zen garden dirancang dengan beberapa elemen material pendukung sederhana seperti, batu, pasir, dan tanaman yang dapat menciptakan perasaan fokus, tenang dan damai. Selain itu fungsi dari vegetasi yang ada bukan hanya sebagai pelengkap keindahan estetika, tetapi vegetasi juga dapat berfungsi untuk memberikan suasana yang sejuk, menyaring udara yang masuk, serta dapat menjadi penghalang paparan sinar matahari secara langsung.



Gambar 5. Zen Garden.
(Sumber: *Ohara.architect*).

Zen garden dirancang mengelilingi ruangan dengan beberapa jenis jendela, diantaranya yaitu menggunakan jendela folding dan jendela bukaan yang berfungsi untuk memaksimalkan udara yang masuk, dan pencahayaan alami. Dalam kondisi ini pencahayaan alami sangat diperlukan untuk mengurangi penggunaan berlebih terhadap pendingin buatan maupun pencahayaan buatan, agar tetap bisa menjaga keberlanjutan yang ramah lingkungan dan menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi penghuninya

5. KESIMPULAN

Omah pulung yang memiliki konsep rumah tumbuh dengan penerapan gaya minimalis yang terdapat pada desain ini telah dirancang dengan mengadopsi prinsip- prinsip kesederhanaan dengan adanya efisiensi tata letak ruang berdasarkan zoning dan estetika yang tercermin pada kesederhanaan fasadnya yang indah. Zonasi ruang yang dibagi antara private dan publik dapat menciptakan tatanan ruang yang optimal dan fungsional, serta terdapat area

mezzanine yang difungsikan sebagai tempat area hobby dan dapat menuju area lantai 2. Dengan ini, omah pulung dapat memberikan sebagai contoh rumah tinggal dengan gaya arsitektur minimalist dengan memadukan konsep rumah tumbuh yang fleksibilitas sesuai kebutuhan sang pemilik rumah serta dapat mendukung prinsip dari efisiensi ruang yang berkelanjutan yang menciptakan tempat tinggal yang fungsional dan nyaman dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiansyah, N., & Kurnia, W. (2016). Konsep pengolahan desain rumah tumbuh. *Modul*, 16(1).
- Akmal, I. (2011). *Seri Rumah Ide – Sejuk dan Indah dengan ROSTER*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Angelika, & Marizar, E. S. (2021). Penerapan konsep minimalis pada perancangan interior ruang kerja perumahan Asya Residence. *Jurnal SRIMDI*, Universitas Tarumanagara.
- Ching, F. D. K. (2007). *Architecture: Form, Space, and Order* (3rd ed.). Erlangga.
- Dananjaya. (2015). Identifikasi fasad arsitektur tropis pada gedung-gedung perkantoran Jakarta. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*.
- Harry, K. (2024). *Arsitektur Minimalis (Memahami Minimalis dalam Arsitektur)*. Gajah Mada University Press.
- Kapugu, H. (2017). Kajian konsep arsitektur minimalis Zen Tadao Ando pada bangunan Church of the Light. *Jurnal Arsitektur DASENG*, Universitas Sam Ratulangi.
- Karyono, T. H. (2016). *Arsitektur Tropis: Bentuk, Teknologi Kenyamanan & Penggunaan Energi*. Erlangga.
- Nugroho, S., & Wahyuningrum, S. H. (2013). Kesesuaian rumah minimalis terhadap iklim tropis. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil dan Teknik Kimia*, 13(1).
- Prakoso, T. A., & Handoyo, R. (2021). Penerapan prinsip arsitektur minimalis pada desain interior rumah tinggal untuk optimalisasi ruang multifungsi. *Jurnal Interior*.
- Rani, K. J., & Rante, M. (2020). Konsep rumah tumbuh pada hunian sederhana. *Jurnal Sains dan Teknologi (SAINSTEK)*, 15(1), 1–10.
- Redyantanu, B. P. (2025). Minimalist House RumaRB: From aesthetic to reduction for efficiency. *Jurnal Arsir*, 9(1), 31–40.
- Sastram, S. (2006). *Konsep & Desain Rumah Tinggal*. ANDI.
- Suprayitno. (2008). Penerapan arsitektur minimalis pada bangunan modern Fakultas Teknik Medan. *Repository Universitas Medan Area*.
- Wicaksono, A. A., & Tisnawati, E. (2014). *Teori Interior*. Griya Kreasi.